



**PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV DALAM KURIKULUM 2013  
DI SD SE-DABIN II KECAMATAN TEGAL BARAT  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Rizqa Yuni Arsih**  
**1401415076**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV DALAM KURIKULUM 2013  
DI SD SE-DABIN II KECAMATAN TEGAL BARAT  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Rizqa Yuni Arsih**  
**1401415076**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" atas nama.

Nama : Rizqa Yuni Arsih

NIM : 1401415076

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 22 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,


Dra. Utoyo, M.Pd.

NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820814 200801 2 008

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" atas nama.

Nama : Rizqa Yuni Arsih

NIM : 1401415076

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 7 Agustus 2019.

Semarang, 12 Agustus 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 19590821 198403 1 001



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP. 19630721 198803 1 001

Penguji II,



Drs. Suhardi, M.Pd.  
NIP. 19570201 198103 1 006

Penguji III,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19820814 200801 2 008

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizqa Yuni Arsih

NIM : 1401415076

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 Juli 2019

Peneliti,



Rizqa Yuni Arsih  
NIM. 1401415076

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286).
2. “Ingat mimpimu, fokus akan tujuan dan yakinlah semua kesulitan akan berlalu. Selama kamu masih punya harapan bisa berjalan, punya harapan, percaya Tuhan, tidak ada yang perlu ditakutkan” (Merry Riana).
3. “Setiap peristiwa membuatmu belajar, belajar menjadi lebih baik tentunya. Sikapmu yang menentukan, akan berubah atau tetap menjadi orang yang keras kepala” (Rizqa Yuni Arsih).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Darningsih dan Bapak Abdul Basir.
2. Kakak-kakak saya Aktuaris Dwi Maysanti, Dedy Mar'ie Mohammad, dan Rizqi Yuni Arsih.

## ABSTRAK

Arsih, Rizqa Yuni. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi, Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. Hal. 307.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tingkat intelektual siswa, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat ditentukan pada hasil belajar siswa. Faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua yaitu, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari dalam yaitu motivasi belajar dan faktor dari luar yaitu ketersediaan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dengan jumlah populasi sebanyak 232 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis sampling *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga untuk sampel penelitian sejumlah 148 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, analisis determinasi, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,744 > 1,976$ ) dan persentase 39,4%; (2) ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,407 > 1,976$ ), dan persentase 37,7%; (3) ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $65,705 > 3,058$ ), dan persentase 47,5%. Saran dalam penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dan siswa dapat meningkatkan pemanfaatan dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik, serta untuk peneliti lanjutan dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.



## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar . Penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M. Pd., selaku Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dan Drs. Suhardi, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepala SD Tegalsari 1, SD Tegalsari 2, SD Tegalsari 3, SD Tegalsari 8, SD Tegalsari 13, SD Muarareja 1 dan SD Muarareja 2 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas IV SD Tegalsari 1, SD Tegalsari 2, SD Tegalsari 3, SD Tegalsari 8, SD Tegalsari 13, SD Muarareja 1 dan SD Muarareja 2 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan bantuan terhadap penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang membantu, memberikan motivasi, ilmu, dan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatNYA kepada pihak-pihak terkait, dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 22 Juli 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB	
1    Pendahuluan .....	1
1.1  Latar Belakang Masalah.....	1
1.2  Identifikasi Masalah .....	11
1.3  Pembatasan Masalah .....	11
1.4  Rumusan Masalah .....	12
1.5  Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1  Tujuan Umum .....	12
1.5.2  Tujuan Khusus.....	12
1.6  Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1  Manfaat Teoritis .....	13

1.6.2	Manfaat Praktis .....	13
2	Kajian Pustaka.....	15
2.1	Kajian Teori.....	15
2.1.1	Hasil Belajar .....	15
2.1.2	Sarana dan Prasarana.....	22
2.1.3	Motivasi Belajar .....	34
2.2	Hubungan Antar Variabel .....	39
2.3	Kajian Empiris.....	42
2.4	Kerangka Berpikir .....	56
2.5	Hipotesis.....	57
3	Metode Penelitian.....	59
3.1	Desain Penelitian.....	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
3.2.1	Tempat Penelitian.....	60
3.2.2	Waktu Penelitian .....	61
3.3	Populasi dan Sampel .....	61
3.3.1	Populasi .....	61
3.3.2	Sampel.....	62
3.4	Variabel Penelitian .....	65
3.4.1	Variabel Bebas .....	65
3.4.2	Variabel Terikat.....	65
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	66
3.5.1	Pemanfaatan Perpustakaan ( $X_1$ ).....	66
3.5.2	Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	66
3.5.3	Hasil Belajar (Y) .....	66
3.6	Data Penelitian .....	67
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	68
3.8	Instrumen Penelitian.....	70
3.9	Teknik Analisis Data .....	77
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	77
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis.....	81

3.9.3	Analisis Akhir .....	83
4	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	86
4.1	Hasil Penelitian .....	86
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	86
4.1.2	Deskripsi Responden.....	86
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	88
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	104
4.1.5	Hasil Analisis Akhir .....	109
4.2	Pembahasan .....	123
4.2.1	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar .....	124
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	128
4.2.3	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	132
4.3	Implikasi Penelitian.....	135
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	135
4.3.2	Implikasi Praktis.....	136
5	Penutup.....	139
5.1	Simpulan.....	139
5.2	Saran.....	140
5.2.1	Bagi Siswa.....	140
5.2.2	Bagi Guru .....	141
5.2.3	Bagi Sekolah .....	142
	Daftar Pustaka .....	143
	Lampiran-lampiran.....	150

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	64
3.2 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian .....	66
3.3 Skala Likert.....	74
3.4 Populasi Siswa Uji Coba Angket.....	75
3.5 Sampel Uji Coba Angket.....	75
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan.....	78
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	78
3.8 Penilaian Kurikulum 2013.....	81
3.9 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi .....	86
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	90
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	91
4.3 <i>Three Box Method</i> .....	95
4.4 Penilaian Kurikulum 2013.....	95
4.5 Frekuensi Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Sampel Penelitian .....	96
4.6 Nilai Indeks Variabel Pemanfaatan Perpustakaan.....	102
4.7 <i>Three Box Method</i> .....	104
4.8 Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	104
4.9 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Bebas .....	106
4.10 Hasil Uji Normalitas Data .....	107
4.11 Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Perpustakaan .....	108
4.12 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar.....	108
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	110
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	111
4.15 Koefisien Korelasi .....	112
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Antara $X_1$ dengan Y .....	113
4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Antara $X_2$ dengan Y .....	114

4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	115
4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ dengan Y .....	117
4.20 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	120
4.21 Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	122
4.22 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	123
4.23 Hasil Analisis Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	124
4.24 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	125
4.25 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian .....	58
4.1 Frekuensi Rata-Rata Nilai PAS Siswa Semester 1 .....	98
4.2 Nilai Indeks Variabel Pemanfaatan Perpustakaan .....	103
4.3 Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	106
4.4 Presentase Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar.....	123
4.5 Presentase Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	124
4.6 Presentase Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	150
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	162
3. Daftar Nama Siswa Populasi Uji Coba Angket .....	166
4. Daftar Nilai Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	169
5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	170
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan.....	171
7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	172
8. Angket Pemanfaatan Perpustakaan (Uji Coba).....	173
9. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	177
10. Lembar Validitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan .....	181
11. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar .....	189
12. Angket Pemanfaatan Perpustakaan .....	200
13. Angket Motivasi Belajar .....	203
14. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Pemanfaatan Perpustakaan (Uji Coba).....	206
15. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	209
16. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan.....	212
17. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	214
18. Angket Pemanfaatan Perpustakaan Skor Tertinggi .....	216
19. Angket Pemanfaatan Perpustakaan Skor Terendah .....	219
20. Angket Motivasi Belajar Skor Tertinggi.....	222
21. Angket Motivasi Belajar Skor Terendah .....	225
22. Tabel Pembantu Analisis Angket Pemanfaatan Perpustakaan .....	228
23. Tabel Pembantu Analisis Angket Motivasi Belajar .....	243
24. Daftar Nilai Rata-rata PAS 1 Populasi Penelitian.....	260
25. Daftar Nilai Rata-rata PAS 1 Sampel Penelitian .....	269

26. Rekapitulasi Skor Pemanfaatan perpustakaan, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar .....	272
27. Tabel Nilai Indeks Pemanfaatan perpustakaan .....	276
28. Tabel Nilai Indeks Motivasi Belajar .....	277
29. Hasil Uji Normalitas Data.....	278
30. Hasil Uji Linieritas Data .....	279
31. Hasil Uji Multikolinearitas Data .....	280
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	281
33. Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	282
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	283
35. Hasil Analisis Regresi Ganda .....	285
36. Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	286
37. Analisis Koefisien Determinasi .....	287
38. Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	288
39. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	289
40. Tabel Rangkuman dan Referensi Sitasi Jurnal dan Tesis yang digunakan dalam Penyusunan Skripsi .....	290
41. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi.....	295
42. Surat Keterangan Penelitian.....	296
43. Dokumentasi Penelitian .....	305

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam penelitian yang menjelaskan tentang masalah penelitian. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Manusia dapat mengembangkan bakat atau kemampuan dan membentuk kepribadian yang dimilikinya untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan hakikatnya untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik bagi kehidupan pribadi maupun sosial dan sifatnya sepanjang hayat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Bab II pasal 3 mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Layanan pendidikan, terdapat tiga jalur pendidikan, yang meliputi pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang jenjang pendidikannya tersruktur dan memiliki syarat-syarat tertentu. Pendidikan formal terdapat kurikulum yang jelas dan materi yang diajarkan bersifat akademis. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang mengedepankan pengembangan potensi, kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan nonformal relatif berlangsung secara singkat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan secara mandiri tanpa ada lembaga tertentu sebagai penyelenggara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 7 dan 8 menyatakan:

- (7) Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jalur pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
- (8) Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Sekolah dasar termasuk pada pendidikan dasar. Nasution (1993) dalam Djamarah (2015: 123) menyatakan, “Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun”. Susanto (2016: 70) mengemukakan, “Sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan menghitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada diri siswa baik potensi mental maupun sosial”. Jadi layanan pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dan membentuk kepribadian serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan diperoleh dimana saja, tidak hanya di sekolah tetapi dapat berlangsung di lingkungan keluarga maupun masyarakat, ini yang mendasari bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia. Handerson dalam Munib (2015: 29) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak boleh dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Pendidikan memuat proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran digunakan untuk melihat hasil belajar dari siswa. Sardiman (2014: 20) mengemukakan, “Belajar itu senantiasa perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya”. Gagne (1977) dalam Rifa’i dan Anni (2015: 66) menyatakan bahwa “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat

berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perilaku. Unsur tersebut meliputi: peserta didik, rangsangan, memori, dan respon”. Belajar merupakan suatu proses untuk menjadi lebih baik yang didasarkan pada pengalaman. Belajar dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu atau siswa yang merupakan indikator bagi siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar dan hasil belajar, karena merupakan salah satu komponen utama dalam terselenggaranya tujuan pendidikan.

Demi tercapainya tujuan pendidikan, perlu adanya kurikulum, terlebih pada pendidikan formal. Kurikulum selalu mengalami penyempurnaan, karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang pesat. Perbaikan tersebut harus didasarkan pada fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan hasil. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 27 yang menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Kurikulum dibentuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sutomo, dkk (2015: 44) mengemukakan, “Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain”. Komponen yang terdapat pada kurikulum terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan

harapan dapat menumbuhkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu. Siswa diharapkan lebih aktif karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, ketika guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Rifa'i dan Anni (2015: 67) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan, kepehaman, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Susanto (2016: 5) adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa skor atau angka.

Ketercapaian hasil belajar dapat dilihat ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang dimiliki. Evaluasi atau penilaian dijadikan *feedback* atau tindak lanjut yang berguna untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terkait materi pelajaran yang sudah diajarkan. Penilaian ini mencakup segala aspek yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Kemampuan siswa berbeda-beda dilihat dari karakteristik siswa yang berbeda-beda juga. Hasil belajar sangat berguna bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa serta bakat dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa dengan melihat hasil nilai PAS semester 1 pada tema 1 sampai tema 5. Dari wawancara tersebut, terdapat hasil belajar yang kurang optimal. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam meliputi bakat, minat, motivasi belajar siswa, maupun kemampuan pengetahuan siswa. Faktor dari luar meliputi lingkungan belajar siswa, fasilitas yang disediakan sekolah, gaya mengajar guru, dan lain sebagainya. Berdasarkan faktor tersebut, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa yang akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Matin dan Fuad (2017: 1) menyatakan, “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya”. Peningkatan ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan berpengaruh pada proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat membantu guru, siswa, maupun warga sekolah lainnya dalam mencari informasi dan pengetahuan. Barnawi dan Arifin (2017: 47) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan secara efektif dan efisien.



Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Kurikulum 2013, menuntut siswa untuk mencari, mengamati, dan mengembangkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. siswa dapat mengembangkan pemikirannya dan diberi kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, karena peran proses pembelajaran terpusat pada siswa, untuk meningkatkan hasil belajar, perlu adanya sumber belajar bagi siswa. Salah satunya penyediaan sumber pustaka berupa buku setiap tema pelajaran maupun buku penunjang kebutuhan belajar lainnya. Proses pembelajaran akan mudah jika memiliki sumber-sumber belajar yang cukup. Perpustakaan sekolah sangat penting dalam membantu pelaksanaan kurikulum sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab VII pasal 23 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- (1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

Sulistia dan Pranoto (2011: 1.15) mengemukakan, “Pemberian bimbingan pada siswa sekolah dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Sedangkan sebagai pengikat pengalaman belajar, perpustakaan sekolah berfungsi pengikat mata pelajaran yang diberikan di kelas, sedangkan pengetahuan yang diperolehnya menjadi permanen”. Perpustakaan sangat bermanfaat bagi

keberlangsungan pendidikan. Fungsi perpustakaan selain untuk memperoleh pelajaran secara permanen, juga dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I pasal 3 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Perpustakaan sangat penting dalam pendidikan. Karena perpustakaan merupakan jembatan peradaban bangsa, perpustakaan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, perpustakaan sebagai sumber informasi dan perpustakaan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Perpustakaan bukan hanya sebagai sumber belajar. Namun, peran perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai literasi informasi dan menambah minat baca. Kebiasaan membaca perlu ditingkatkan untuk mengetahui berbagai informasi dan wawasan yang lebih luas. Membaca juga dapat menambah kosa kata yang membuat cara berbicara akan lebih lancar. Siswa dapat dibiasakan membaca buku sebelum memulai pelajaran. Peran guru juga diperlukan untuk melatih kebiasaan membaca siswa di sekolah. Ketersediaan buku-buku bacaan untuk siswa yang sesuai dengan usia siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan yang sesuai dengan minatnya. Menumbuhkan rasa senang membaca dapat dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Bafadal (2014: 203) yaitu dengan memperkenalkan buku-buku, tokoh-tokoh, dan hasil karyanya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, setelah melakukan wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru kelas IV serta observasi awal secara langsung mengenai pengelolaan perpustakaan di SD Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, terdapat beberapa kendala yang terjadi terkait dengan

pemanfaatan perpustakaan yang kurang dikelola dengan baik. Penyediaan buku bacaan difokuskan melalui guru kelas saja. Penjadwalan rutin setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan sudah dibuat, namun kurang berjalan dengan baik. Selain itu, beberapa guru juga mengeluhkan bahwa peran siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran. Motivasi belajar siswa yang kurang yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar yang kurang dapat dilihat dari partisipasi siswa terhadap pelajaran, mudah mengeluh, susah menerima materi yang telah diajarkan oleh guru, dan lain sebagainya. Siswa perlu diberi motivasi belajar agar semangat dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya keterampilan dalam memotivasi belajar siswa dan kurangnya motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pustaka serta bahan penunjang pembelajaran bagi siswa dalam kurikulum 2013.

Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 99) berpendapat "Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus". Motivasi dapat meningkatkan semangat seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya. Semangat dalam diri individu membentuk pikiran positif dalam melakukan tindakan untuk mencapai target yang diinginkan. Uno (2017: 23) menyatakan, "Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Motivasi dalam pembelajaran sangat penting dan harus dimiliki siswa, karena dengan adanya motivasi dapat memberikan semangat belajar bagi siswa sehingga prestasi yang diraih memuaskan. Apabila siswa kurang diberikan motivasi belajar, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat aktif dan semangat dalam belajar. Tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan tepat waktu dan memerhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan diantaranya yang dilakukan oleh Adiningtyas (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan TKJ di SMK Negeri 2 Klaten.

Penelitian yang dilakukan oleh Wartu (2016), mahasiswa STKIP Kusuma Negara dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65+0,605x$ .

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (2) Motivasi belajar yang rendah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (3) Terdapat hasil belajar yang kurang optimal.
- (4) Partisipasi siswa kurang dalam pembelajaran.
- (5) Guru belum mampu memotivasi siswa dengan maksimal.
- (6) Pemanfaatan perpustakaan belum digunakan dengan maksimal oleh guru dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Pemanfaatan perpustakaan yang ada di sekolah bagi siswa dalam penyediaan sumber bacaan.
- (2) Motivasi belajar, merupakan motivasi siswa kelas IV dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.
- (3) Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa kelas IV dilihat dari rata-rata jumlah nilai PAS semester 1 pada ranah kognitif dari tema 1 sampai tema 5 tahun pelajaran 2018/2019 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasan mengenai tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mengalisis dan mendeskripsi pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal,
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan paktis. Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan sebagai berikut:

#### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, yaitu:

- (1) Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Meningkatkan minat baca bagi siswa.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, yaitu:

- (1) Meningkatkan keterampilan memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran.
- (2) Memotivasi siswa dalam membaca khususnya di perpustakaan.

#### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah, yaitu:

- (1) Meningkatkan pengelolaan fasilitas sekolah terutama perpustakaan dapat dioptimalkan bagi siswa.
- (2) Meningkatkan sumber bacaan bagi siswa.
- (3) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

#### ***1.6.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan***

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan serta referensi bagi peneliti lain mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang relevan. Hal-hal yang terdapat pada kajian pustakan terdiri dari kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori adalah seperangkat definisi, konsep, serta preposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Bagian kajian teori membahas teori-teori tentang hasil belajar, pemanfaatan perpustakaan, motivasi belajar, dan hubungan antar variabel. Kajian teori diuraikan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Belajar**

Kegiatan manusia tidak terlepas pada proses belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja dalam peristiwa apa saja. Rifa'i dan Anni (2015: 64) berpendapat “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Menurut Gagne (1977: 3) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 64), “Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan

tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan* (Hamalik, 2015: 36).

Pengertian belajar secara luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2014: 20-1). Perubahan yang terjadi bukan dalam pengetahuan, tetapi dalam hal kepribadian, kebiasaan, sikap, minat, penyesuaian diri dalam menghadapi situasi di lingkungannya.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2013: 2). Menurut Burton (1993) dalam Susanto (2016: 4) mengartikan belajar sebagai tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Winkel (2002) dalam Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa “ Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang, sehingga terjadi perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang berasal dari pengalaman baik serta penyesuaian diri dari individu ke individu lain maupun lingkungannya. Belajar menimbulkan pengaruh positif bagi individu, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan berlangsung selama waktu tertentu.

#### ***2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar***

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mendorong terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku setiap siswa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2015: 78) adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal meliputi kondisi psikis dan kondisi fisik. Kondisi psikis meliputi kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial. Kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki siswa berpengaruh dalam kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sedangkan kondisi eksternal berada pada kondisi lingkungan siswa.

Menurut Amri (2013: 25) terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi Faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah antara lain kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berada di luar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain, cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah antara lain, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan

siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbinsyah dalam Amri (2013: 26), faktor yang memengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal, meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya dalam melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Slameto (2013: 54) berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan siswa. Faktor psikologi meliputi integensi, bakat, minat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan dapat dilihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran misalnya sikap lunglai tubuh di mana siswa cenderung membaringkan tubuhnya. Hal ini karena terjadi kekacauan substansi siswa pembakaran yang mengakibatkan peredaran darah tidak lancar. Siswa yang memiliki faktor kelelahan juga cenderung terlihat kelesuan dan kebosanan saat pembelajaran.

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya tentu akan berpengaruh dalam kegiatan belajar. Faktor sekolah juga memengaruhi belajar yang meliputi cara guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, waktu pembelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Fasilitas sekolah yang memadai akan membantu pelaksanaan proses pembelajaran, ini juga diikuti dengan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar. Faktor masyarakat dilihat pada lingkungan siswa itu bergaul. Jika lingkungan baik dan mendukung, maka siswa tersebut juga memiliki perilaku dan sikap yang baik, begitu sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal pada diri siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, antara lain: intelegensi, minat, motivasi, bakat, kondisi emosional dan kesiapan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar, yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, serta pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

#### **2.1.1.2 Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2015: 16) berpendapat bahwa “Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh dari seorang pelari”. Menurut Djamarah (2015: 180) mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan substansial dalam pendidikan”. Muatan kurikulum didasarkan pada kebutuhan siswa. Kurikulum sangat penting dan proses belajar mengajar. Kurikulum juga sangat membantu guru dalam pembelajaran, karena memuat program-program pembelajaran yang hendak diajarkan sehingga tujuan pembelajaran akan sampai kepada siswa.

Menurut Slameto (2013: 65) menyatakan bahwa “Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”. Jika kurikulumnya baik,

maka belajarpun akan optimal. Sebaliknya, jika kurikulumnya kurang baik, maka belajarpun menjadi tidak baik. Kurikulum yang kurang baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, yang tidak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Kurikulum selalu mengalami perubahan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya IPTEK yang sudah berkembang pesat. Saat ini pendidikan di Indonesia mayoritas sudah menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017: 65). Pengembangan kurikulum 2013 memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa sebagai wujud pemahaman konsep secara konseptual.

Kurikulum dalam pendidikan bersifat dinamis serta perlu dilakukan pengembangan untuk mengikuti perkembangan zaman. Implementasi kurikulum 2013 hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi siswa secara optimal, terutama pada pengembangan karakter, akhlak dan moral serta pengembangan kemampuan, sikap dan pengetahuan siswa.

### ***2.1.1.3 Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013***

Hasil belajar diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menentukan keahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. hasil belajar menurut Gerlach dan Ely dalam Rifa'i dan Anni (2015: 67) merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran. Perubahan perilaku yang terjadi sesuai dengan konsep yang dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku tersebut dirumuskan dalam tujuan siswa yang merupakan deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Susanto (2016: 5) menyatakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

menyangkut pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Ranah kognitif menggambarkan pada aspek intelektual, meliputi pengetahuan, pengertian dan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir secara hirarkis meliputi mengingat, memahami menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf dengan melihat kreativitas siswa dalam menyusun dan menyajikan suatu konsep. Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi menurut Sunal dalam Susanto (2016: 5) merupakan proses penggunaan informasi dalam membuat pertimbangan keefektifan suatu program yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa dalam materi pembelajaran.

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Penilaian hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mulyasa (2017: 65) menuturkan bahwa Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan terhadap apa yang dipelajari. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswa dapat terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat belajar. Pada segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi

perubahan perilaku yang positif pada diri siswa. Selain itu proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

Hasil belajar menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tingkat intelektual siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat ditentukan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berupa skor/angka setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan hasil belajar Penilaian Akhir (PAS) Semester 1 pada kelas IV dalam kurikulum 2013 tema 1 sampai tema 5 pada ranah kognitif yang sudah dirata-ratakan di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

### **2.1.2 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Matin dan Fuad, 2017: 1). Sutomo, dkk (2015: 103) menuturkan “Sarana dilihat dari fungsi dan perannya dapat dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran”. Prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaanya tidak



digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Fasilitas kelengkapan yang ada di sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu (Djamarah, 2015: 184). Siswa dibekali buku-buku sebagai penunjang dalam kegiatan belajar. Buku-buku tersebut dapat dibaca siswa dimanapun dan kapan saja. Pihak sekolah dapat meminjami siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. Pemberian fasilitas dan sumber belajar ini diharapkan dapat memotivasi belajar siswa. Selain siswa, buku juga berguna bagi guru dalam proses mengajar. Guru harus memiliki buku pegangan untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan fasilitas dan sumber belajar dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam terselenggaranya proses pendidikan. Namun, hal tersebut harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen yang penting dalam pendidikan sebagai penunjang keefektifan dan keoptimalan proses pendidikan serta untuk menunjang mutu pendidikan. Sarana prasana dapat membantu warga sekolah dalam kegiatan baik proses pembelajaran maupun lainnya. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai juga dapat memengaruhi motivasi siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

### ***2.1.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah***

Perpustakaan dalam bahasa Inggris mempunyai istilah *library*. Istilah ini berasal dari kata Latin, kata *liber* = *libri* artinya “pustaka” atau “kitab”. Perpustakaan berarti ruangan, bagian dari gedung yang digunakan untuk menyimpan buku atau sumber bacaan yang disimpan menurut tata susunan tertentu guna memberi kemudahan bagi pembaca (Sulistyo Basuki, 1990: 3) dalam Hartono (2016: 26). Kata perpustakaan umumnya mempunyai dua pengertian, yang pertama menunjuk kepada sejumlah koleksi buku dan yang kedua menunjuk kepada lokasi tersimpannya buku-buku tersebut (Sulistia dan Pranoto, 2011: 1.3). Bafadal (2014: 3) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja atau lembaga yang mengelola bahan-bahan pustaka berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis dan digunakan sebagai sumber informasi. Pengertian perpustakaan sekolah menurut Lasa (2016: 18) adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan penyimpanan buku-buku, tetapi diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan belajar mengajar. Pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah dan para pembaca yaitu siswa (Bafadal, 2014: 5). Hakikat perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007: 2) adalah sebagai sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah.

Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Pada setiap jenjang pendidikan diwajibkan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang dikelola sesuai Standar Nasional Pendidikan, memiliki buku teks yang mencukupi, mendukung pelaksanaan kurikulum, melayani siswa, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, dan memiliki anggaran sekurang-kurangnya 5% dari anggaran belanja operasional sekolah. Berdasarkan pemaparan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai sumber pustaka baik buku maupun non buku sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan siswa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran serta berbagai sumber pengetahuan lainnya. Sumber bacaan yang disediakan ditentukan sesuai kurikulum dan para pembaca yaitu siswa.

### **2.1.2.2 Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar**

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan siswa dan guru untuk memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. (Matin dan Fuad, 2017: 143). Jenis sarana yang harus ada di ruang perpustakaan SD dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis sarana yang harus ada di ruang perpustakaan SD

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1.	Buku		
	Buku Teks	1 eksemplar/mata	Termasuk dalam daftar

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Pelajaran	pelajaran/peserta didik ditambah 2 eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah	buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota.
	Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah	
	Buku Pengayaan	840 judul/ sekolah	Terdiri dari 60% buku non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/ sekolah minimum 1000 untuk 6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
	Buku Referensi	10 judul/ sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik, daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
	Sumber Belajar Lain	10 judul/ sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2.	Perabot		

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Rak Buku	1 set/ sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
	Rak Majalah	1 buah/ sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
	Rak Surat Kabar	1 buah/ sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
	Meja Baca	10 buah/ sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, serta didesain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja.
	Kursi Baca	10 buah/ sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, dan didesain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
	Kursi Kerja	1buah/ petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman.
	Meja Kerja/ Sirkulasi	1 buah/ petugas	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan, ukurannya memadai untuk bekerja nyaman.
	Lemari Katalog	1 buah/ sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
			menempatkan katalog.
	Lemari	1 buah/ sekolah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.
	Papan Pengumuman	1 buah/ sekolah	Ukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .
	Meja Multimedia	1 buah/ sekolah	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3.	Media Pendidikan		
	Peralatan Multimedia	1 set/ sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4.	Perlengkapan Lain		
	Buku Inventaris	1 buah/ sekolah	
	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	
	Soket Listrik	1 buah/ ruang	
	Jam dinding	1 buah/ ruang	

Sumber: Matin dan Fuad (2017: 143)

### ***2.1.2.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah***

Manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2014: 5) yaitu : (1) menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca; (2) memperkaya pengalaman belajar siswa; (3) menambah kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri; (4) mempercepat proses penguasaan teknik membaca; (5) membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (6) melatih siswa ke arah

tanggung jawab; (7) memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah; (8) membantu siswa, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Lasa (2016: 3) terdapat lima fungsi perpustakaan meliputi sumber belajar, penelitian sederhana, pusat kegiatan literasi informasi, tempat kegiatan baca membaca, tempat penumbuhan kreativitas, inspirasi maupun imajinasi. Uraianya sebagai berikut:

### **(1) Sumber Belajar**

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya baik cetak maupun elektronik. Bahan-bahan tersebut dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai sumber belajar. Guru dan siswa dapat memperoleh bacaan sebagai pengembangan materi. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan. Perpustakaan sekolah juga dapat digunakan sebagai kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok.

### **(2) Penelitian Sederhana**

Perpustakaan sekolah dapat digunakan guru dan siswa untuk menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilaksanakan di lapangan atau di laboratorium.

### **(3) Pusat Kegiatan Literasi Informasi**

Perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai kegiatan literasi informasi, yakni penumbuhan kesadaran akan kebutuhan informasi bagi guru, siswa dan

tenaga kependidikan yang lain agar dapat mengidentifikasi, mengakses secara efektif, efisien, menyeleksi, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi kepada pihak lain. Hal ini akan mendukung perkembangan proses belajar sepanjang hayat/ *long life education*.

#### **(4) Tempat Kegiatan Baca Membaca**

Perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruang baca. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang baca pada hari atau jam tertentu dan ruang ini dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas untuk mata pelajaran tertentu

#### **(5) Tempat Penumbuhan Kreativitas, Inspirasi maupun Imajinasi**

Kreativitas siswa dapat tumbuh melalui bacaan atau sumber lain di perpustakaan sekolah. Karya-karya imajinatif, riwayat keberhasilan seseorang, penemuan-penemuan baru itu merupakan inspirasi siswa untuk menciptakan kreativitas baru secara mandiri maupun bersama.

Berdasarkan teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan fasilitas sekolah yang didalamnya terdapat sumber-sumber bacaan sebagai penunjang belajar bagi masyarakat sekolah seperti guru, siswa, maupun staf yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah sangat penting dalam meningkatkan pendidikan sekolah. Perpustakaan di sekolah dasar yang dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap bidang literasi dan menambah pengetahuan. Guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber materi yang hendak diajarkan. Fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah yaitu sebagai sumber belajar, penelitian sederhana, pusat kegiatan literasi



informasi, tempat kegiatan membaca dan tempat penumbuhan kreatifitas, inspirasi maupun imajinasi.

Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, dan perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi (Darmono, 2007: 3). Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat memengaruhi lancarnya tujuan proses pembelajaran. Indikasi manfaat perpustakaan sekolah bukan hanya dilihat dari prestasi siswa yang diperoleh. Akan tetapi, dari diri siswa yang membiasakan diri untuk membaca. Siswa dapat mencari, menggali informasi, belajar mandiri, berlatih bertanggung jawab, dan memperoleh pengetahuan dari buku-buku yang telah dibaca.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat penting bagi pengembangan minat baca siswa dan melatih siswa untuk belajar mandiri dengan mencari, mengolah, serta menemukan persoalan-persoalan dalam materi pembelajaran. Bukan hanya sebagai sumber belajar bagi siswa, namun juga dapat membantu guru dalam menemukan informasi mengenai materi dalam pembelajaran. Koleksi buku bacaan disesuaikan dengan kebutuhan informasi siswa. Siswa dapat memilih buku bacaan yang diminati serta belajar untuk memahami isi dari buku yang dibaca tersebut.

#### **2.1.2.4 Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Minat Baca**

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat terlebih dalam mencari literasi informasi. Perpustakaan dapat berperan sebagai literasi informasi yang dapat membantu siswa dalam menentukan, mengidentifikasi, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi dari sumber-sumber pustaka. Hal ini tidak lepas dari peran perpustakaan dalam mengembangkan minat baca. Namun, minat baca di Indonesia tergolong rendah, Hartono (2016: 282) menuturkan ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca di Indonesia yaitu, (1) kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang belum mendukung kepada siswa. Semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran mengharuskan siswa untuk membaca buku lebih banyak atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan; (2) banyaknya jenis hiburan tayangan TV, dan permainan *game* yang kurang mendidik yang membuat siswa mengalihkan diri untuk membaca; (3) kebiasaan masyarakat secara turun-temurun di mana masyarakat sudah biasa bercerita (mendongeng); (4) rendahnya ketersediaan buku-buku yang berkualitas dan belum meratanya persediaan buku di daerah perkotaan dan pedesaan; (5) kurangnya dorongan dari keluarga dalam meningkatkan minat baca; (6) minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan atau taman baca.

Setiap orang pasti pernah membaca. Namun, intensitas dan efektivitasnya berbeda-beda. Minat baca perlu dibiasakan sejak dini. Guru harus dapat membina kemampuan membaca siswa di sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, bukan hanya dibaca saja namun siswa dapat memahami isi bacaan dalam buku tersebut. Darmono (2007: 220) menuturkan ada beberapa peran perpustakaan untuk menciptakan minat baca siswa yaitu, (1) memilih bahan

bacaan yang menarik bagi pembaca; (2) menganjurkan berbagai cara dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan; (3) memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik; (4) memberikan kebebasan membaca, mencari, dan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat siswa; (5) perpustakaan dikelola dengan baik agar pembaca nyaman dan lebih sering berkunjung; (6) perlu adanya promosi berkaitan tentang manfaat perpustakaan untuk meningkatkan minat baca; (7) menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca; (8) melakukan berbagai lomba gemar membaca; (9) mengaitkan bulan Mei sebagai bulan buku nasional; (10) memberikan penghargaan kepada siswa yang gemar meminjam buku.

Guru dapat mengajak siswa untuk membaca buku dengan memberi penugasan kepada siswa dan mencari jawabannya di perpustakaan. Koleksi buku-buku juga dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa SD buku bacaannya lebih ringan yang bertujuan untuk membangun kesenangan membaca. Siswa juga diberi kebebasan memilih buku yang ingin dibaca sesuai minat dan kebutuhannya. Kebiasaan membaca harus dilakukan sebagai upaya penanaman sikap dalam pendidikan karakter.

#### ***2.1.2.5 Indikator Pemanfaatan Perpustakaan***

Indikator pemanfaatan perpustakaan dilihat dari fungsi perpustakaan menurut Lasa (2016: 3) yaitu sebagai sumber belajar siswa, penelitian sederhana, pusat kegiatan literasi informasi, tempat kegiatan baca-membaca, dan tempat penumbuhan kreativitas, inspirasi maupun imajinasi.

### 2.1.3 Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2014: 73). Menurut Uno (2017: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan pada diri individu, yang membuat individu tersebut bertidak atau berbuat. Mc. Donald dalam Djamarah (2015: 148) mengatakan bahwa, “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”, yang artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2015: 106) dari definisi Mc. Donald, ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

- (1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan sistem neurofisiologis dalam diri manusia.
- (2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ditimbulkan dari tingkah laku yang bermotif.
- (3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan memberikan respon-respon menuju kearah tujuan tertentu.

Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 99) berpendapat bahwa “Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus”. Motivasi dalam belajar

sangat berkaitan. Motivasi akan memengaruhi belajar siswa. Motivasi memengaruhi tingkah laku manusia dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti yang diungkapkan Maslow (1943, 1970) dalam Djamarah (2015: 149) bahwa kebutuhan-kebutuhan itu meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui, dan kebutuhan estetik.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk penguatan yang ada pada diri individu, sehingga terciptanya rasa semangat belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan terlihat aktif dan semangat dalam pembelajaran, sebaliknya jika siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang, maka akan terlihat pasif dan kurang semangat dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

### ***2.1.3.1 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar***

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar akan lebih optimal jika prinsip-prinsip motivasi belajar diterangkan dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Djamarah (2015: 152) sebagai berikut:

(1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang

menyenangi sesuatu objek. Minat adalah alat motivasi dalam belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

(2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang diberikan dari motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa bermental pengharapan dan mudah berpengaruh. Jadi, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit pengaruh dari luar, karena semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai tinggi, pujian atau hadiah tetapi ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya.

(3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, akan tetapi lebih baik jika diberikan pujian. Hal ini akan memberikan semangat untuk meningkatkan prestasinya. Hukuman diberikan untuk memberhentikan perilaku buruk siswa. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik seperti penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan lain sebagainya.

(4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat menambah semangat belajar agar giat belajar.

(5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Pada saat guru memberikan penugasan, siswa akan menyelesaikan tugas tersebut.

(6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa.

### ***2.1.3.2 Fungsi Motivasi Belajar***

Ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2014: 84) sebagai berikut:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi digunakan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya, seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuannya.

Selain itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Peranan motivasi menurut Uno (2017: 27) yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (d) menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang sudah dipaparkan oleh para ahli. Motivasi belajar sebagai penguat dan penggerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan menyisihkan segala sesuatu yang tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih semangat dan percaya diri dalam belajar.

### ***2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar***

Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Rifa'i dan Anni (2015: 101) merumuskannya menjadi enam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **(1) Sikap**

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku, dan peran. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu memengaruhi perilaku dan belajar.

#### **(2) Kebutuhan**

Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.



Siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

### (3) Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memerhatikan pelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut. Setiap siswa memiliki keinginan untuk memelajari sesuatu dan memiliki sikap yang positif terhadap materi pelajaran.

### (4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok dalam belajar. Afeksi dapat menjadi motivasi intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar. Apabila buku pelajaran menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan senang membaca buku pelajaran. Integrasi emosi dan berpikir siswa dapat memengaruhi motivasi belajar dan kekuatan positif yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi efektif.

Motivasi bukan hanya sebagai faktor penyebab belajar, namun juga dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa termotivasi terhadap suatu pelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memahami materi dengan baik, maka pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan. Kualitas pembelajaran juga perlu diperhatikan sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya ketika pemberian tugas kepada siswa, jika siswa diberikan soal dengan tingkat kesulitan tinggi, namun siswa tersebut memiliki kemampuan dalam mengerjakannya, tentu soal tersebut akan berhasil dijawab oleh siswa begitu sebaliknya.

### ***2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar***

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2017: 31) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa indikator, antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### **2.1.4 Hubungan Antar Variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan variabel antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Uraianya sebagai berikut:

#### ***2.1.4.1 Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dengan Hasil Belajar Siswa***

Hasil belajar siswa menurut Susanto (2016: 5) adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perpustakaan sekolah menurut Lasa (2016: 18) adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian penting dari kegiatan sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas dan sumber belajar yang dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2017: 49) mengungkapkan bahwa fasilitas dan sumber belajar perlu dikembangkan. Hal ini untuk mengimplementasi berjalannya kurikulum. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiyani (2015) dengan judul “Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri1 Blora Tahun Ajaran 2014/2015”, menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar. Semakin perpustakaan sekolah dimanfaatkan dengan baik, maka hasil belajar akan baik pula.

Perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber bacaan bagi siswa maupun guru. Pengembangan fasilitas sekolah terutama perpustakaan sekolah sangat penting terlebih untuk pengimplementasian kurikulum 2013. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat berguna untuk meningkatkan minat baca, menambah ilmu pengetahuan, dan menambah penguasaan berbahasa bagi siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran karena memerlukan banyak sumber bacaan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yang dilihat dari hasil belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Jika fasilitas digunakan dengan baik, maka hasil belajar siswa lebih optimal.

#### ***2.1.4.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa***

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi motivasi, minat, integensi, kemampuan siswa, dan lain sebagainya. Motivasi belajar menurut Rifa'i dan Anni (2015: 97) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi bukan hanya menjadi faktor penyebab belajar, tapi juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Uno (2017: 3) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang ada pada diri individu, yang membuat individu bertindak atau berbuat. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dan mempunyai semangat belajar.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sobandi (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa

Kelas VIII MTs Negeri Pangandaran”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Agustina, Rustiyarso & Okiana (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,568 > 2,002$ ). Siswa memerlukan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dan saling berkaitan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai semangat dalam belajar dan ingin mempunyai prestasi yang tinggi. Sedangkan siswa yang kurang mendapat motivasi cenderung lebih malas, tidak bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran.

#### ***2.1.4.3 Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar***

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Salah satu faktor dari dalam yaitu motivasi dan faktor dari luar yaitu ketersediaan sarana prasarana. Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 78-9) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik dan psikis. Motivasi termasuk pada kondisi fisik, di mana siswa yang bermotivasi rendah akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Matin dan Fuad (2017: 1) menuturkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana serta optimalisasi

pengelolaan dan pemanfaatannya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aquami (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di MA Paradigma Palembang”, menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan sarana prasarana sekolah dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $86,661 > 3,175$ ). Penelitian lain dilakukan oleh Erwiyati (2017) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa MTs. Miftahul Kota Kediri”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar maka semakin baik prestasi belajar. Berdasarkan pemaparan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar. Peneliti menduga terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian relevan merupakan informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian, eksperimen maupun observasi. Penelitian relevan diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru dan penelitian relevan digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan, motivasi belajar, dan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian oleh:

- (1) Tella (2007) mahasiswa Sekolah Tinggi Pendidikan Negara Osun, Nigeria dengan judul “*The Impact of Motivation on Student’s Academic Achievement*”

*and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*". Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika di sekolah menengah menggunakan motivasi akademik sebagai alat ukur dan tes prestasi matematika menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan, serta hasil motivasi siswa tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan.

- (2) Klomduang dan Tayraukham (2009) mahasiswa Mahasarakham University, Thailand dengan judul "*The Relationships Between Factors of Quality of Life and Learning Motivation of University Students*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas hidup dan motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi 0,707 prediksi kesesuaian 0,496 atau 49.6%.
- (3) Atta dan Jamil (2012) mahasiswa Universitas Gomal, Pakistan dengan judul "*Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*". Hasil penelitian menunjukkan korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,67, dan korelasi antara pengaruh orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,89. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- (4) Rafiqah (2013) mahasiswa Universitas Lampung dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut

75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- (5) Setyawan, Sawiji, dan Ninghardjanti (2013) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa Kelas X Jurusan AP SMK N 1 Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar KKPI siswa kelas X jurusan AP SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,676 > 0,384$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar KKPI siswa kelas X jurusan AP SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,496 > 0,382$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar KPPI siswa kelas X jurusan AP SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $33,055 > 3,23$ . Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingginya fasilitas belajar yang memadai dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.
- (6) Hidayat (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan antara Pemanfaatan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang positif

antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar, ditunjukkan dengan  $r_{hitung} 0,532 > r_{tabel} 0,224$  signifikansi 5%. (2) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar ditunjukkan  $r_{hitung} 0,274 > r_{tabel} 0,244$  signifikansi 5%. (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama antara pemanfaatan perpustakaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar, diperlihatkan  $r_{hitung} 0,542 > r_{tabel} 0,244$ , signifikansi 5%. Dengan demikian semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan dan semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

- (7) Sunadi (2013) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan  $t_{hitung} 2,103077 > t_{tabel} 1,99254$ . (2) Tidak ada pengaruh secara parsial fasilitas belajar dengan prestasi belajar dengan  $t_{hitung} 0,57152 < t_{tabel} 1,99254$ . (3) Secara simultan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan  $F_{hitung} 3,974306 > F_{tabel} 3,12$ .
- (8) Rohmansah (2013) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar,  $r_{hitung}$  sebesar 0,663 dan  $r_{tabel} 0,444$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



- (9) Yuniati (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $18,749 > 3,109$ .
- (10) Fadli (2014) dosen STKIP PGRI Lubuklinggau Palembang dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Trend dalam Pembelajaran Mandiri di perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi perlu ditangani secara baik dan memadai karena kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal terkait tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan perpustakaan.
- (11) Mulyadi dan Primasari (2014) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat penting untuk menunjang keperluan sekolah. Penyediaan dan pemanfaatan perpustakaan yang baik akan meningkatkan prestasi belajar bagi siswa. Namun, perpustakaan sekolah belum digunakan dengan baik karena beberapa penyebab yaitu, peran guru yang kurang memotivasi siswa, tenaga pustakawan yang terbatas, dan keterbatasan waktu.
- (12) Palupi (2014) Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap

Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa SMP N 1 Pacitan, dengan ditunjukkan besarnya korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y yaitu sebesar  $0,503 > 0,159$  ( $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampe 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa.

- (13) Indriani (2014) mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bajirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,85 > 4,67$ ).
- (14) Fatmawati, Pujiastuti, dan Septiwiharti (2015) mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu dalam kategori baik sebesar 47% , fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar sebesar 39%. Maka pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar berdampak pada hasil belajar PKn siswa di SMP Karuna Dipa Palu.
- (15) Listiyani (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Blora Tahun Ajaran

2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Blora. Semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan sekolah semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitu sebaliknya. (2) Besarnya hubungan antara keaktifan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Blora mencapai 0,643 artinya keeratan hubungan antar variabel mencapai 64,3%.

(16)Novidawati (2015) mahasiswa PGPAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar terhadap Peningkatan Minat Baca bagi Anak di Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,405 > 2,042$ ) dan signifikansi ( $000 < 0,005$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat membaca pada anak di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.

(17)Mayasari (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar kewirausahaan,  $t_{hitung}$  0,688 dan koefisien deteminasi ( $R^2$ ) 47,33%. (2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar kewirausahaan,  $t_{hitung}$  0,687 dan  $R^2$  47,20%. (3) Terdapat pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan sebesar 63% dan 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

- (18) Ramdhan dan Harsono (2015) mahasiswa Universitas Telkom dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa telkom. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang rendah, karena mahasiswa telkom memiliki motif lain dalam program pendidikan jarak jauh yaitu motif pengembangan karir.
- (19) Ulfa (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap minat membaca siswa SMA Negeri 1 Jakenan. Ada pengaruh negatif signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Jakenan.
- (20) Hidayah (2016) mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang dengan nilai  $t_{hitung}$  3,368 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang dengan  $t_{hitung}$  4,776 dengan sig.  $0,000 <$

0,05. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang , dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13, 532 dan signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  3,127.

(21) Cynthia, Martono, dan Indriayu (2016) mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai  $t_{hitung}$  variabel fasilitas belajar sebesar 2,491 dan nilai  $t_{tabel}$  2,005 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,491 > 2,005) dan nilai sig. 0,016 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kesimpulan terhdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,920 > 2,005), sig. 0,000. (3) Kesimpulannya 47,9% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

(22) Putri (2016) mahasiswa Universitas Sebelas Maret,yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Kedua*, terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Ketiga*, terdapat pengaruh antara sarana prasarana

sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

- (23) Legiwati (2016) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.
- (24) Purwaningsih dan Ismiyati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat baca di Perpustakaan”. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca kelas XI di SMK N 1 Kedal sebesar 55,1%.
- (25) Sari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi Jurusan Teknik Audio Video”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan hasil belajar sebesar 34,60%, dan pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 27,27,50%. Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 43,20%.

- (26) Arafah (2017) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung kualitas mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 4501% dan pengaruh tidak langsung melalui atmosfer akademik sebesar 27.8%, maka hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara sendiri kualitas mengajar dosen tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- (27) Dhiu (2017) mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada, yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa,  $r_{tabel} = 0,320$ . Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi juga siswa dalam meraih tujuan dalam belajarnya.
- (28) Erwiyati (2017) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa MTs. Miftahul Ulum Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS MTs. Miftahul Ulum Kota Kediri.
- (29) Heriyati (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} (F_0) = 5.567 > F_{tabel} = 3.15$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} (t_0) = 5.386 > t_{tabel} = 1.67$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} (t_0) = 5.386 > t_{tabel} = 1.67$  dan  $sig. = 7.696 < 0,05$ .

(30) Shin (2017) mahasiswa Hannam University dengan judul “*The Effect of Movie-Based Learning Project on Student’s English Learning Motivation*”.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari pembelajaran yang berbasis film pada motivasi belajar bahasa Inggris dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ .

(31) Sari dan Wakijo (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca dengan hasil belajar IPS sebesar 82,3%.

(32) Nadrah, Tolla, Ali, & Muris (2017) mahasiswa Universitas Negeri Makasar dengan judul “*The Effect of Cooperative Learning Model of Teams Games Tournament (TGT) and Students’ Motivation toward Physics Learning Outcome*”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif TGT lebih tinggi dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Hasil belajar fisika siswa dengan nilai rendah yang sudah diberikan motivasi belajar model TGT



tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran konvensional. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa.

(33) Sholeh dan Sa'diah (2018) mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil belajar menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, dan terhadap pengaruh secara simultan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

(34) Safitriyani (2018) mahasiswa Universitas Jambi dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana prasarana terhadap hasil belajar sejarah siswa, dan pengaruh yang positif juga pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 11 Kota Jambi.

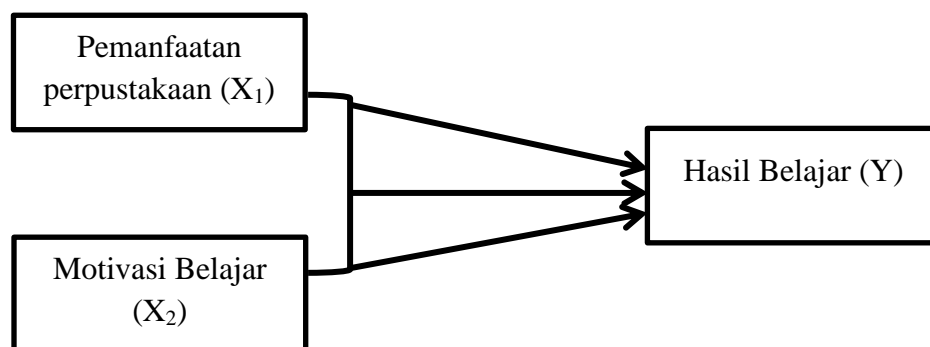
Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya penelitian terdahulu pernah ada yang meneliti variabel dalam penelitian mengenai perpustakaan sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaannya penelitian yang saat ini menggunakan hasil belajar dalam kurikulum 2013 dalam lingkup sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan hasil belajar permata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar, pertama dan menengah. Penelitian saat ini membahas ketiga variabel di mana variabel hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Jumlah

populasi berbeda-beda, penelitian saat ini dalam lingkup Dabin. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perlengkapan dalam belajar mengajar. Perpustakaan sekolah termasuk dalam fasilitas sekolah yang di dalamnya menyediakan sumber pustaka bagi siswa, guru, maupun staf lainnya. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan, memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan menambah kosakata dalam berbahasa. Pemanfaatan perpustakaan yang baik juga memengaruhi hasil belajar siswa terlebih dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut siswa mencari, menemukan, mendiskusikan dan mempresentasikan hasil dari apa yang sudah diamatinya. Maka perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar akan optimal begitu sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar menjadi kurang maksimal. Keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 99). Berdasarkan rumusan masalah dan uraian landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01}$ : Tidak ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

$H_{a1}$ : Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho\neq 0$ )

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho\neq 0$ )

H<sub>03</sub>: Tidak ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho=0$ )

H<sub>a3</sub>: Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho\neq 0$ )

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” telah dilaksanakan. Maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ( $p \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,744 > 1,976$ ). Persentase sumbangan pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar sebesar 39,4%, sedangkan 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
- (2) Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ( $p \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,407 > 1,976$ ). Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 37,7%, sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

(3) Hasil pengujian variabel pemanfaatan perpustakaan ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 di SD se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ( $\rho \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $65,705 > 3,058$ ). Persentase sumbangan pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,5%, sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan peneliti lanjutan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca rendah, salah satunya kurangnya dukungan untuk membaca, kebiasaan, dan rendahnya buku-buku bacaan yang ada. Sebagai siswa hendaknya memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam belajar. Menjadikan membaca sebagai kebiasaan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Pergaulan siswa juga dapat mempengaruhi minat baca siswa, sebaiknya siswa bergaul dengan siswa yang memiliki semangat dalam menacapai tujuan belajar dan menanamkan diri dalam kebiasaan membaca. Siswa juga diharapkan menerapkan rutinitas membaca buku dalam keseharian agar menjadi kebiasaan.

### 5.2.2 Bagi Guru

Sebagai pendidik, guru sebaiknya dapat memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan berbagai macam permainan atau lagu untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar. Perhatian guru juga diperlukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. *Reward* atau hadiah juga dapat menambah semangat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Pujian juga diperlukan, guru dapat memberikan pujian baik pujian ungkapan sanjungan atau memberikan tepuk tangan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini untuk menciptakan semangat belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

Selain itu, guru sebaiknya juga memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, untuk menambah sumber belajar bagi guru dan siswa. Terlebih untuk saat ini, minimnya minat baca dan kurangnya motivasi untuk membaca. Membaca salah satunya memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah atau menanamkan budaya membaca bagi siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk membaca atau menelaah buku-buku, mencari informasi dalam buku tersebut, lalu dikomunikasikan di depan kelas. Membaca buku juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam mencari, menganalisis, dan menginformasi temuan-temuan yang diperolehnya. Siswa dapat melakukan diskusi dengan teman-teman atau individu. Hal ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Motivasi guru kepada siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca buku.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya dapat melengkapi atau memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah, karena fasilitas sekolah juga berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang memadai, penyediaan sumber bacaan bagi siswa, serta dorongan untuk belajar baik yang diberikan guru kepada siswa, maupun siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil. Pemanfaatan fasilitas sekolah dapat menyukseskan implementasi dari kurikulum pendidikan. Pada implementasi kurikulum 2013 pemerintah sudah menyediakan buku-buku wajib yang perlu dipelajari oleh siswa berkaitan dengan pencapaian kompetensi. Penyediaan buku-buku bacaan untuk siswa disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar dan membiarkan siswa untuk memilih sendiri buku bacaan sesuai bakat dan minat siswa. Jadi peran guru maupun pihak sekolah sangat penting dalam menanamkan budaya membaca bagi siswa agar menjadi suatu kebiasaan yang positif, dan penyediaan layanan berupa fasilitas sekolah juga akan meningkatkan mutu layanan pendidikan itu sendiri.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa selain faktor pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar, sehingga dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, P. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diperoleh dari <http://onesearch.id/record/ios2755> (diunduh 17 Desember 2018).
- Agustina, L., Rustiyarso & Okiana. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-12. Diperoleh dari <http://jurnal.untan.ac.id/jpdpd/article/view> (diunduh 18 Desember 2018).
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakaraya.
- Aquami. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di MA Paradigma Palembang. *Istinbath*, 16: 45-69. Diperoleh dari <http://jurnalradenpatah.ac.id/article/view> (diunduh 18 Desember 2018).
- Arafah, K. 2017. Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Parameter*, 29(2): 167-184. Diperoleh dari <http://journal.unj.ac.id> (diunduh 22 Desember 2018).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atta, M. A, & Jamil, A. 2012. *Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*. *Academic Research International*, 2(3): 427-431. Diperoleh dari <http://savap.org.pk> (diunduh 11 Januari 2019).
- Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Cynthia, L. C., Martono. & Indirayu. 2016. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 1-20. Diperoleh dari <http://jurnal.uns.ac.id/article/download> (diunduh 17 Desember 2018).
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dhiu, K. D. 2017. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tunas Bangsa*, 173-184. diperoleh dari <http://tunasbangsastkipgetsempena.ac.id/home/article/view/51/50> (diunduh 12 Februari 2019).
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erwiyati. 2017. Pengaruh Pemanfaatan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa MTs. Miftakhul Ulum Kota Kediri. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 11(2):180-187. diperoleh dari <http://ejournal.unikama.ac.id/article/view> (diunduh 17 Desember 2018).
- Fadli. 2014. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Trend dalam Pembelajaran Mandiri di perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khazanah Al-hikmah*, 2(2):139-145. diperoleh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id> (diunduh 17 Desember 2018).
- Fatmawati, M., S. 2015. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1-14. Diperoleh dari <http://jurnal.untad.ac.id> (diunduh 17 Desember 2018).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 22-32. Diperoleh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/view> (diunduh 18 Desember 2018).

- Hidayah, N. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-7. diperoleh dari <http://jim.stkip.pgri-sumbar.ac.id/download> (diunduh 18 Desember 2018).
- Hidayat, W. 2013. Hubungan antara Pemanfaatan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Klaten. *Jurnal Penelitian*, 1-10. diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/jurnalpenelitian> (diunduh 18 Desember 2018).
- Indriani, A. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bajirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2):134-139. diperoleh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/> (diunduh 18 Desember 2018).
- Klomduang, M., & Tayraukham, S. 2009. *The Relationships Between Factors of Quality of Life and Learning Motivation of University Students*. *Medwell Journals*, 4(6):593-597. diperoleh dari <http://www.medwelljournals.com/abstract> (diunduh 17 Desember 2018).
- Lasa. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- Listiyani. 2015. Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Blora Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018).
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2): 294-309. <http://e-journal.unikama.ac.id>. (diunduh 17 Desember 2018).
- Matin & Fuad, N. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mayasari, I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018).
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munib, A. 2015. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang:UNNES PRESS.
- Mulyadi, & Primasari, F. 2014. Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1): 17-30. Diperoleh dari <http://Journals.ums.ac.id>. (diunduh 18 Desember 2018).
- Nadrah, Tolla, Ali, & Muris . 2017. *The Effect of Cooperative Learning Model of Teams Games Tournament (TGT) and Students' Motivation toward Physics Learning Outcome. International Education Studies*, 10(2): 123-130. Diperoleh dari <http://www.ccsenet.org/ies/article.view> (diunduh 18 Desember 2018).
- Novidawati. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar terhadap Peningkatan Minat Baca bagi Anak di Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 1-14. Diperoleh dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018).
- Palupi, R. 2014. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 157-170. Diperoleh dari <http://media.neliti.com/publications> (diunduh 18 Desember 2018).
- Panduan Penilaian Kurikulum 2013. 2018.* Tersedia di <https://www.sanjayaops.com/2018/05/download-panduan-peniaian-kurikulum-2013-terbaru.html?m=1> (diunduh 17 Februari 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.* Tersedia di <http://PDFvervalsp.data.kemendikbud.go.id/peraturan-menteri-pendidikan-republik-indonesia-nomor-24-tahun-2007> (diunduh 17 Desember 2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.* Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/pp17-2010lengkap> (diunduh 17 Desember 2018).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwaningsih, D., C., & Ismiyati. 2016. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat baca di Perpustakaan. *Economic Educatial Analysis Journal*, 5(2): 456-467. Diperoleh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. (diunduh pada 17 Desember 2018).

- Putri, D. A. K. 2016. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-14. Diperoleh dari <http://jurnal.uns.ac.id> (diunduh 17 Desember 2018).
- Rafiqah, M. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1-9. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> (diunduh 12 Februari 2019).
- Ramdhan, M. Y., & Harsono, L. D. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014. *e-Proceeding of Management*, 2(1): 156-161. Diperoleh dari [https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100279/jurnal\\_eproc/](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100279/jurnal_eproc/) (diunduh 12 Februari 2019).
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rohmansah. 2013. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018).
- Safitriyani, E. 2018. Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi. *Artikel Repository*, 1-16. Diperoleh dari <http://repository.unja.ac.id> (diunduh 3 Januari 2019).
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, F., M. 2016. Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi Jurusan Teknik Audio Video. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Elektro*, 1(2): 115-125. Diperoleh dari <http://jurnal.untirta.ac.id> (diunduh 18 Desember 2018).
- Sari, N., & Wakijo. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi*, 5(1): 115-126. Diperoleh dari <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id>. (diunduh 19 Desember 2018).
- Setyawan, B., Sawiji, & Ninghardjanti. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa Kelas X Jurusan AP SMK N 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 1-12. Diperoleh dari <http://media.neliti.com/publications> (diakses 17 Desember 2018).
- Shin, M. H. 2017. *The Effect of Movie-Based Learning Project on Student's English Learning Motivation*. *Medwell Journals*, 12(14): 3561-3564. diperoleh dari <https://www.medwelljournals.com> (diunduh 18 Desember 2018).
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 3(2): 12-19. Diperoleh dari [openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/download/2041/1697](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/download/2041/1697) (diunduh 12 Februari 2019).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, R. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Pangandaran. *Jurnal Dikstrasia*, 1(2):306-310. diperoleh dari <http://jurnal.unigal.ac.id/article/view> (diunduh 17 Desember 2018).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistia, Hartoyo, & Pranoto, E. 2011. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunadi, L. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-19. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jupe/view> (diunduh 17 Desember 2018).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sutomo, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.

- Tella, A. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, Thecnology, Educaion*, 3(2): 149-156. Diperoleh dari <http://www.ejmste.com/> (diunduh 11 Januari 2019).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ulfa, A. F. 2015. Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id>. (diunduh 11 Januari 2019).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://PDFKelembagaan.ristekdikti.go.id> (diunduh 17 Desember 2018).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. <https://www.bpkp.go.id/public/upload/43-07pdf> (diunduh 17 Februari 2019).
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2):177-185. diperoleh dari <http://scholar.google.com/citations?user=lll9qOEAAA&hl=en&oi=ao> (diunduh 17 Desember 2018).
- Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuniati, A. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Publikasi*, 1-11. Diperoleh dari <http://eprintsums.ac.id> (diunduh 17 Februari 2019).